

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Deskripsi Pakaian Adat Pernikahan Palembang pakaian adat Palembang terbagi menjadi dua bagian yaitu pakaian atau bahan utama dan bahan pelengkap busana. Pakaian atau bahan utama pakaian adat pernikahan Palembang terdiri dari dua yaitu pakaian utama *aesan gede* dan pakaian utama *pak sangkong*. Begitu juga pada bahan pelengkap busana terdiri dari dua yaitu pelengkap *aesan gede* dan pelengkap pakaian adat *pak sangkong*.
2. Proses akulturasi tidak menimbulkan hilangnya kepribadian asli kedua masyarakat itu, namun hanya unsur-unsur tertentu saja yang melebur. Bagian-bagian dari masyarakat penerima unsur-unsur kebudayaan asing terlebih dahulu yaitu, para penguasa, yang pada saat itu menjadi penguasa di Palembang, karena orang-orang Jawa, Cina dan Arab menjalin hubungan kerjasama dengan para penguasa di Palembang. Sementara itu, rakyat biasa belum banyak terkena pengaruh dari kebudayaan Jawa, Cina dan Arab tersebut.
3. Simbol-simbol yang terkandung dalam *aesan gede* dan *pak sangkong* sebagai berikut: bahwasanya pada pakaian adat *aesan gede* dan *pak sangkong* ini merupakan simbol kebaikan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebaikan di dunia yaitu agar setelah pernikahan akan mendapatkan kebahagiaan dan kemujuran. Juga, terdapat simbol dalam berperilaku yaitu, ramah, tertib dan saling menghormati

pada masyarakat Palembang, serta saling menjaga kerukunan. Selanjutnya pakaian adat ini juga mempunyai makna simbol tentang kepercayaan dan ketaatan terhadap tuhan. Pada pakaian adat pernikahan Palembang juga merupakan simbol dari keanggunan seorang perempuan dan keagungan dan penuh tanggung jawab untuk seorang laki-laki.

## **B. Saran-saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, Penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pakaian adat *aesan gede* dan *pak sangkong* pada masyarakat Palembang mempunyai nilai-nilai budaya yang tinggi. Alangkah baiknya kita sebagai generasi muda tetap menjaga dan melestarikan pakaian tradisional Palembang ini, walaupun ilmu pengetahuan dan modernisasi pakaian pernikahan terus berkembang, selayaknya kita harus membangkitkan rasa untuk memiliki budaya sendiri agar menjadi pakaian adat *aesan gede* dan *pak sangkong* sebagai ciri khas daerah Palembang.
2. Pengetahuan mengenai pakaian adat pernikahan Palembang ini sekiranya perlu ditingkatkan lagi, karena diharapkan kepada para pemilik sanggar tat arias bukan hanya sekedar menyewakan pakaian adat pernikahan tersebut. Tetapi juga dapat lebih mengetahui pengetahuan tentang sejarah, arti dan makna yang terkandung pada *aesan gede* dan *pak sangkong*.
3. Untuk para mahasiswa di Fakultas Adab khususnya perlunya pengembangan dan berfikir tentang objek-objek budaya yang mampu meningkatkan integritas daerah

sendiri seperti halnya aesan gede dan pak sangkong Palembang. Dengan demikian keilmuan tidak hanya sebatas teori, namun dilaksanakan dengan praktek.

4. kepada pemerintah agar melestarikan dan terus mengoleksi aesan gede dan pak sangkong yang sudah ada pada zaman Kesultana Palembang sehingga berguna untuk generasi mendatang.